

Vol. 29, No.2, Agustus 2019

**ISSN 0853-1870 (print)
ISSN 2528-6811 (online)**



JURNAL FILSAFAT

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

PENGANTAR

Pembaca yang Budiman,

Jurnal Filsafat Volume 29 Nomor 2 Agustus 2019 ini menghadirkan enam artikel yang telah dipilih oleh redaksi dengan berbagai pertimbangannya. Artikel pertama, bertajuk “Explaining A Narrative In The Critical Philosophy of History”, ditulis oleh Arief Akhyat, sejarawan Universitas Gadjah Mada. Dari hasil kajiannya, Akhyat menjelaskan bahwa narasi (cerita) dalam studi sejarah hanya dipahami sebagai sebuah cara untuk mengatakan apa yang seharusnya, bukan tentang apa yang terjadi dalam realitas peristiwa. Narasi sebagai sebuah pemikiran filosofis akan mampu mengungkap tidak saja sisi faktual namun juga sisi aktualnya. Selain itu, ia seharusnya mampu menghadirkan pemahaman baru bahwa narasi itu tidak saja hanya menceritakan (sejarah sebagai sebuah *story*), namun juga harus mampu menjelaskan aktualitas yang bersifat sejarah. Melalui pemahaman baru dari narasi ini, sejarah secara aktual sebagai sains akan menjadi paralel dengan filsafat. Dengan demikian, narasi-narasi atau cerita-cerita sejarah, kemudian, akan menghadirkan “kisah-kisah” menjadi “fakta-fakta yang dijelaskan”.

Penanggung Jawab: Dekan Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada; **Ketua Redaksi:** Syarif Hidayatullah; **Editor:** Jean-Christophe Merle, Johan Richard Weintre, Mulyadhi Kartanegara, Hamidullah Marazi, Fachrizal A. Halim, Imam Machali, Ubaidillah Achmad, Rachmad Hidayat, Lailiy Muthmainnah, Reno Wikandaru, Moch Najib Yuliantoro; **Sekretaris:** Prasetya Nugraha; Rusli Akhmad Junaedi; **Pengelola IT:** Hananto Kusumajati; **Mitra Bebestari:** Lasiyo (UGM Yogyakarta), Armaidly Armawi (UGM Yogyakarta), Aholiab Watloly (Universitas Pattimura, Ambon), Sartini (UGM Yogyakarta), M. Mukhtasar Syamsuddin (UGM Yogyakarta), Zainal Abidin Bagir (UGM Yogyakarta), Sri Rahayu Wilujeng (UNDIP Semarang), Arief Akhyat (UGM Yogyakarta), RR. Siti Murtiningsih (UGM Yogyakarta), Tri Tarwiyani (UNRIKA), Ricardo F. Nanuru (UKIM).

Jurnal Filsafat diterbitkan sejak tahun 1990, sebagai wadah komunikasi ilmiah perkembangan pemikiran dan penelitian bidang filsafat. Terbit dua kali setahun, Februari dan Agustus. ISSN: 0853-1870 (print); 2528-6811 (online)

Jurnal Filsafat menerima sumbangan artikel bidang filsafat yang belum pernah dimuat di media lain. Tim Penyunting berhak melakukan editing terhadap naskah yang masuk sejauh tidak merubah substansi isinya.

Alamat Jurnal Filsafat : Gedung Notonagoro, Lantai 2, Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta; Jl. Olahraga, Bulaksumur, Yogyakarta, 55281; Email : jurnal-wisdom@ugm.ac.id; Website : jurnal.ugm.ac.id/wisdom; Telepon : (0274) 515368 / (0274) 546605.

Sejarah sebagai sebuah narasi, selanjutnya tidak saja menjadikan sejarah sebagai sebuah wacana tentang fakta-fakta, namun juga sebagai sebuah cara untuk mengabstraksi objek-objek dalam pemikiran yang faktual.

Penulis kedua, John Christian Ruhlessin, Dosen Fakultas Teologi UKIM, memilih tema tentang etika publik dan relevansinya dengan kearifan lokal Pela di Maluku. Melalui tulisan ini, Ruhlessin menemukan bahwa bukan saja agama-agama yang menjadi sumber nilai-nilai keutamaan (*virtue*), tetapi kearifan lokal yakni Pela di Maluku juga memiliki nilai-nilai keutamaan, seperti tentang persaudaraan, kesetaraan dan kebaikan. Penggalan dan penemuan nilai-nilai tersebut berkontribusi bagi pemikiran teoretik dan praksis etika publik, khususnya dalam konteks Indonesia yang pluralistik.

Artikel ketiga, berjudul “Filsafat Bahasa Biasa Gilbert Ryle dan Relevansinya dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia”, merupakan hasil kajian Muhammad Hilal, akademisi Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang. Hilal menyimpulkan bahwa tugas filsafat bagi Gilbert Ryle adalah aktivitas analisis bahasa menurut Bahasa Sehari-hari atau Bahasa Biasa. Oleh sebab itu, perlu dibedakan antara pernyataan yang bermakna ‘capaian’ (*achievement*) dengan pernyataan yang bermakna ‘tugas’ (*task*). Harus pula dibedakan pernyataan yang mengandung pengertian disposisi (*dispositional statement*) dengan pernyataan yang mengandung pengertian kejadian pertikular (*occasional/episodical statement*). Mekanisme pembedaan semacam ini adalah cara untuk menghindari Kegagalan Kategori. Bertitik tolak dari sinilah pemikiran Gilbert Ryle bisa memberikan sumbangsih berarti bagi pendidikan di Indonesia melalui analisis terhadap konsep Pendidikan Karakter di Indonesia.

Artikel keempat, berjudul “ Ontologi *Pathet*: Kajian Kritis terhadap *Pathet* sebagai Representasi Norma Ontologis Transendental dalam Pergelaran Wayang”, ditulis oleh Reno Wikandaru, Lasiyo, dan Suminto A. Sayuti. Dalam artikel ini disebutkan bahwa *pathet* adalah representasi dari konsep harmoni di dalam pertunjukan wayang dan merupakan norma ontologis transendental di dalam pertunjukan wayang, yaitu representasi dari

harmoni atau norma ontologis yang berlaku di dalam pertunjukan wayang. Segala unsur estetis pertunjukan dikembalikan kepada *pathet*, dan harus tetap berada pada koridor *pathet* yang berlaku.

Penulis kelima, R. Yuli Akhmad Hambali, membahas tentang tipologi Filsafat Islam Post Ibnu Rusyd. Dari kajian staf pengajar filsafat UIN Sunan Gunung Djati Bandung terungkap bukti bahwa tradisi filsafat di dunia Islam tidaklah “mati” seperti disangkakan beberapa pihak. Kematian tradisi filsafat di dunia Islam itu diduga berakhir setelah serangan al-Ghazali dan kematian Ibnu Rusyd. Tradisi filsafat di dunia Islam justru terus hidup dan berkembang, bahkan di sana-sini mengalami beberapa pembaharuan. Penelusuran melalui berbagai bacaan dan referensi menunjukkan tipologi dan kecenderungan itu, yang mencapai puncaknya di tangan Mulla Shadra. Mulla Shadra lalu disebut beberapa ahli sebagai tokoh yang sukses melakukan sintesis atas tiga tradisi pemikiran yang pernah hidup dalam Islam.

Artikel keenam, adalah berjudul “Serat Wulangreh: Ajaran Keutamaan Moral Membangun Pribadi Yang Luhur”. Melalui artikel ini, Sri Yulita Pramulia Panani, dosen muda Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, berupaya menggali ajaran keutamaan moral dalam *Serat Wulang Reh*, yang diyakini dapat membentuk pribadi yang luhur dan penguatan karakter yang bermoral baik lahir maupun batin pada generasi bangsa di tengah arus modernitas. Dalam kandungan Serat Wulang reh, menurut Panani, dijabarkan bahwa untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian luhur, pertama harus menyadari tujuan dan makna hidup sebagai manusia dan makhluk ciptaan Tuhan. Ajaran keutamaan moral yang terkandung di Serat Wulang Reh secara garis besar berisi ajaran bersikap religius, seperti sembah lima bakti, menjalankan ibadah, selalu mengingat Tuhan, dan mampu mengendalikan hawa nafsu dengan laku prihatin. Ajaran keutamaan lainnya, adalah tentang mengembangkan sikap-sikap moral dalam lingkup keluarga, pergaulan dalam masyarakat dan hubungannya dengan negara. Jika manusia mampu menjalani seluruh ajaran keutamaan dalam *Serat Wulang Reh* maka harmoni hidup dan keselamatan dunia dan akhirat dapat tercapai.

Mengakhiri kata pengantar ini, atas nama redaksi Jurnal Filsafat, saya menghaturkan terimakasih kepada para penulis dan mitra bestari yang telah berkontribusi dalam edisi ini. Kepada para pembaca, saya menyampaikan selamat membaca dan menikmati setiap artikel pada edisi ini!

Yogyakarta, Agustus 2019

Redaksi

DAFTAR ISI

EXPLAINING A NARRATIVE IN THE CRITICAL PHILOSOPHY OF HISTORY

Arief Akhyat ~ 166 - 182

PARADIGMA ETIKA PUBLIK DALAM KEARIFAN LOKAL *PELA*

John Christian Ruhlessin ~ 183 - 205

FILSAFAT BAHASA BIASA GILBERT RYLE DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

Muhammad Hilal ~ 206 - 227

TIPOLOGI FILSAFAT ISLAM POST IBNU RUSYD

R. Yuli Akhmad Hambali ~ 228 - 243

ONTOLOGI *PATHET*: KAJIAN KRITIS TERHADAP *PATHET* SEBAGAI REPRESENTASI NORMA ONTOLOGIS TRANSCENDENTAL DALAM PERGELARAN WAYANG

Reno Wikandaru, Lasiyo, Suminto A. Sayuti ~ 244 - 274

SERAT WULANGREH: AJARAN KEUTAMAAN MORAL MEMBANGUN PRIBADI YANG LUHUR

Sri Yulita Pramulia Panani ~ 275 - 299

